



Pembentukan Kelompok Teman Sebaya dan Pengenalan Rapid Test Napza Beserta Yoga Healing di SMP Tawwakal Denpasar Bali

Anak Agung Gde Oka Widana*, Ni Wayan Desi Bintari, Diah Prihatiningsih, Ika Setya Purwanti, Ni Luh Putu Devhy
STIKes Wira Medika Bali

*Corresponding Author. Email: agungwidana26@gmail.com

Abstract: This service activity aims to form a peer group and introduce the Rapid Test for Drugs and Yoga Healing for Tawwakal Junior High School students, Denpasar Bali. The method of activities carried out is by way of guidance and counseling. The participants of this community service were 24 students, with evaluation instruments used in the form of pre and post test questionnaires. The results of this community service show that; (1) The introduction of Yoga Healing at SMP Tawakkal Denpasar can be implemented through basic breathing processing exercises to control stress, (2) The formation of peer groups is carried out well through the concept of groups organized based on the calculation of the gender characteristics of the participants, and (3) The results of the Pre Test and Post Test questionnaires showed a significant increase in student understanding at Tawakkal Junior High School Denpasar regarding the mechanism of drug testing and the dangers of drug abuse.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk kelompok teman sebaya dan pengenalan Rapid Test NAPZA beserta *Yoga Healing* bagi siswa SMP Tawwakal Denpasar Bali. Metode kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan dan penyuluhan. Peserta pengabdian masyarakat ini berjumlah 24 orang siswa, dengan instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pre dan post test. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa; (1) Pengenalan *Yoga Healing* di SMP Tawakkal Denpasar dapat diimplementasikan melalui latihan dasar pengolahan nafas guna mengendalikan stres, (2) Pembentukan kelompok teman sebaya (*peer group*) terlaksana dengan baik melalui konsep kelompok yang diorganisir berdasarkan kalkulasi karakteristik jenis kelamin peserta, dan (3) Hasil kuisioner *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa di SMP Tawakkal Denpasar mengenai mekanisme pemeriksaan narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba

Article History:

Received: 21-03-2022
Reviewed: 08-04-2022
Accepted: 17-04-2022
Published: 18-05-2022

Key Words:

Peer Group, Drug Rapid Test, Yoga Healing.

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-03-2022
Direview: 08-04-2022
Disetujui: 17-04-2022
Diterbitkan: 18-05-2022

Kata Kunci:

Kelompok Teman Sebaya, Rapid Test NAPZA, Yoga Healing.

How to Cite: Widana, A., Bintari, N., Prihatiningsih, D., Purwanti, I., & Devhy, N. (2022). Pembentukan Kelompok Teman Sebaya dan Pengenalan Rapid Test Napza Beserta Yoga Healing di SMP Tawwakal Denpasar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 59-68. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4970>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4970>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) telah memberikan citra buruk terhadap kualitas masyarakat dan generasi muda nusantara. Menurut Natalia & Humaed (2020), kasus penyalahgunaan NAPZA pada masa Pandemi Covid-19 dinyatakan mengalami peningkatan yang sangat besar dan signifikan. Realita tersebut tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat kemunculan Pandemi tersebut juga berpengaruh sangat besar terhadap sisi psikologis masyarakat. Tidak sedikit masyarakat dan bahkan generasi muda yang mengalami depresi berat dikarenakan aspek perekonomian sangat terdampak



keras. Hal tersebutlah yang memicu para generasi muda untuk mencari alternatif lain yang memungkinkan bagi dirinya agar terlepas dari rasa depresi yang demikian berat. Hanya yang menjadi masalah adalah alternatif yang dipilih justru bukanlah alternatif positif, namun justru alternatif negatif berupa terjun ke dunia obat-obatan terlarang berupa Narkoba dan Psikotropika. Padahal berdasarkan kajian dari Maeyer *et al.*, (2009) ditemukan fakta bahwa penyalahgunaan Narkoba dan zat adiktif lainnya tersebut merupakan masalah kesehatan publik yang penting untuk diperhatikan karena secara langsung akan berdampak pada sektor ekonomi, kesehatan dan juga sosial.

Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana, di bulan April 2020 jumlah kasus meningkat sebesar 120% dibanding bulan Maret 2020. Para bandar Narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi Covid-19 untuk mengedarkan Narkoba di Indonesia dengan menysasar generasi mudanya. Para bandar narkoba memperkirakan bahwa Polisi sedang fokus menangani upaya-upaya pencegahan Covid-19 sehingga memanfaatkan peluang tersebut, padahal Polisi memiliki satuan kerja khusus yang akan tetap fokus pada kasus-kasus Narkoba. Ditresnarkoba Polda Metro dan Polres Jakarta Pusat bahkan berhasil menyita barang bukti dengan kuantitas total yang tergolong sangat besar, diantaranya berupa 46 kilogram sabu-sabu dan 65.000 butir ekstasi (Marhaenjati, 2020). Hal yang lebih ironis lagi menurut Kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) Komjen Pol Heru Winarko, jumlah penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sudah mencapai kurang lebih 3,6 juta orang dari rentang usia 15 tahun (remaja) hingga 65 tahun (Meiliana, 2019). Berdasarkan data dan fakta tersebut, bukan tidak mungkin remaja usia dibawah 15 tahun (SD-SMP) juga dapat terjerumus ke dalam dunia obat-obatan terlarang (Narkoba).

Menyadari fakta tersebut, perlu untuk dievaluasi kembali secara mendalam dan menyeluruh terkait tindakan yang tepat guna mengatasi perkembangan dan penyebaran Narkoba serta obat-obatan terlarang lainnya. Hasil evaluasi tersebut pun harus dibarengi dengan langkah nyata dalam ruang implementatif agar hasil evaluasi tidak hanya menjadi teori stagnan, yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan mensosialisasikan terkait bahaya Narkoba secara langsung. Meskipun berawal dari tahap pengenalan, namun paling tidak generasi muda memiliki bekal informasi dan pemahaman akan bahaya mengkonsumsi Narkoba. Langkah tersebut dapat digolongkan ke dalam langkah-langkah preventif (pencegahan) atau langkah awal agar para remaja memiliki bekal pengetahuan terkait bahaya Narkoba. Menurut Ricardo (2020), tugas pencegahan atau upaya preventif sebagai tugas yang bermakna pembinaan kepada masyarakat agar sadar dan taat pada hukum dan memiliki daya lawan terhadap praktek melanggar hukum atau kejahatan. Pelaksanaan tugas preventif ini dibagi dalam dua kelompok besar: pertama, pencegahan yang bersifat fisik dengan melakukan empat kegiatan pokok, antara lain mengatur, menjaga, mengawal dan patroli. Kedua, pencegahan yang bersifat pembinaan dengan melakukan kegiatan penyuluhan, bimbingan, arahan, sambung, anjang sana untuk mewujudkan masyarakat yang sadar dan taat hukum serta memiliki daya cegah-tangkal atas kejahatan. Apabila fokus preventif pada remaja, hal tersebut dapat difokuskan pada upaya pencegahan melalui satuan Pendidikan.

Mensosialisasikan terkait eksistensi dan bahaya dari Narkoba pada remaja wajib dikondisikan sedemikian rupa dan dengan pertimbangan yang matang, mengingat penanaman pengetahuan akan bahaya Narkoba juga dimungkinkan berpengaruh pada sisi psikis remaja. Karenanya, perlu dihadirkan beragam alternatif pendukung untuk menyiapkan mental remaja agar segala informasi mengenai bahaya Narkoba dapat tertanam dengan baik. Seperti halnya dalam pengenalan *Rapid test* NAPZA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawwakal



Denpasar yang dilakukan oleh tim Dosen STIKes Wira Medika Bali yang menggandeng praktik *Yoga* berupa seni olah nafas guna menenangkan sisi psikologis siswa. Praktik olah pernafasan ini bermanfaat agar para siswa menjadi lebih siap dan rileks (tenang) serta fokus dalam mengikuti kegiatan pengenalan *Rapid Test* NAPZA.

Langkah penting yang juga diimplementasikan oleh tim Dosen STIKes Wira Medika Bali dalam Pengabdian masyarakat ini adalah menyatukan para siswa kedalam kelompok-kelompok teman sebaya (*peer group*) agar siswa merasa lebih *Safe* atau merasa lebih aman, memacu rasa kebersamaan, kepedulian, saling mendukung dan menumbuhkan rasa tanggungjawab bersama saat pengenalan *Rapid Test* NAPZA dilaksanakan. Menurut Damsar (2015), secara umum penggunaan langkah pengelompokkan teman sebaya (*peer group*) dipahami sebagai pengelompokkan orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekantor, selingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Dalam konteks masa remaja, kelompok *peer group* tersebut terdiri dari beragam jenis, diantaranya; “*Chums*” (sahabat karib), “*Cliques*” (kelompok sahabat), “*Crowds*” (kelompok banyak remaja), Kelompok yang diorganisir, dan Kelompok “*Gangs*”.

Kombinasi beberapa alternatif tersebut dalam upaya bina remaja tentu memiliki harapan yang sangat besar, khususnya harapan agar para generasi muda sebagai generasi penerus dapat terselamatkan dan lebih terarah. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Dosen STIKes Wira Medika Bali di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawwakal Denpasar. Selain itu, mengingat dampak yang sangat signifikan dari bahaya penyalahgunaan Narkoba tersebut, pemilihan lokasi pengabdian di SMP Tawwakal juga menimbang bahwa rentang usia setingkat sekolah menengah pertama (SMP) juga merupakan rentang usia yang memiliki ruang resiko yang sangat besar untuk terpengaruh dalam masa “coba-coba”. Selain itu, SMP Tawwakal juga merupakan sekolah menengah favorit dan berpengaruh di wilayah Denpasar, sehingga aktifitas sosialisasi akan lebih efektif apabila menggandeng atau bekerjasama dengan SMP Tawwakal Denpasar, guna lebih meningkatkan pengetahuan generasi muda dalam memahami bahaya dari Narkotika serta zat adiktif lainnya, sekaligus mengenal aktifitas *Rapid Test* NAPZA beserta manfaatnya.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait Pembentukan Kelompok Teman Sebaya dan Pengenalan *Rapid Test* NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) Beserta *Yoga Healing* ini dimulai di Bulan Januari 2022, bertempat di SMP Tawakkal Denpasar. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diantaranya berupa bimbingan dan penyuluhan. Alat yang digunakan berupa poster, *leaflead*, dan buku saku terkait materi yang akan disampaikan, serta perlengkapan *Rapid Test* dan pemeriksaan kesehatan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Dosen STIKes Wira Medika Bali dari seluruh divisi (Keperawatan, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Teknologi Laboratorium Medis) melibatkan mahasiswa terlatih, bekerja sama dengan SMP Madrasah Ibtidaiyah Tawakkal Denpasar. Instrumen evaluasi kegiatan ini berupa kuesioner pre dan post test. Peran serta dari setiap divisi dibagi sesuai bidang, yaitu tim yang membantu dalam memberikan bimbingan dalam hal pembentukan kelompok teman sebaya serta arahan dalam melaksanakan terapi dasar olah pernafasan (*yoga healing*). Selanjutnya, tim berikutnya



yang memberikan pengenalan *Rapid Test* NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) kepada siswa.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar adalah sekolah menengah berbasis Islam yang beralamat di Jl. Raya Puputan No.54, Daging Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali (80234). SMP Tawakkal Denpasar tergolong sekolah Islam terbaik di Denpasar yang berkonsep *Islamic Full Day School*, dengan nilai akreditasi A. Melengkapi keunggulan tersebut, tentu diperlukan adanya dorongan eksternal juga dari beberapa pihak, terutama dorongan dalam hal bidang ilmu kesehatan, guna menambah informasi pengetahuan dan keterampilan bagi siswa di SMP Tawakkal Denpasar, khususnya terkait dengan pemahaman terhadap teknis pemeriksaan Narkoba.

Tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik pada tanggal 12 - 14 Januari 2022 secara tatap muka langsung di lapangan, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai standar, diantaranya menggunakan masker, *face shield*, serta *hand sanitizer* (spray dan gel). Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melalui beberapa prosedur teknis, diantaranya yang paling penting adalah melakukan konfirmasi dengan pihak sekolah, yang dalam hal ini berkoordinasi dengan pihak terkait di SMP Tawakkal Denpasar yaitu dengan Bapak Erwin Syah Maulana, S.S selaku Kepala Sekolah di SMP Tawakkal. Peserta pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar merupakan peserta didik (siswa) di sekolah menengah pertama tersebut yang berjumlah 24 orang siswa. Peserta didik di SMP Tawakkal Denpasar berada pada rentang usia 13 - 15 tahun.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, adapun peserta penyuluhan dan sosialisasi mengenai pembentukan kelompok teman sebaya dan pengenalan *Rapid Test* NAPZA beserta *Yoga Healing* yang hadir berada dalam kategori seimbang, dimana peserta laki-laki yang hadir sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 50% dan peserta perempuan yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 50%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ;



Gambar 1. Karakteristik Peserta Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Tawakkal Denpasar

Melihat dari karakteristik usia peserta yang terlibat dalam penyuluhan dan sosialisasi tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali diperoleh data bahwa peserta yang berumur 13 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 50%, peserta yang berumur 14 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 50%, dan peserta yang berumur antara 15 tahun sebanyak 0 orang dengan presentase sebesar 0%. Jadi dapat diketahui bahwa peserta

yang hadir dalam rentang usia 13 – 14 tahun tergolong dalam kategori seimbang. Hal tersebut ditunjukkan oleh grafik berikut ;



Gambar 2. Karakteristik Peserta Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Usia di SMP Tawakkal Denpasar

Terkait seni olah nafas dalam manajemen stress bagi peserta didik di SMP Tawakkal Denpasar diisi dengan praktek secara langsung, berupa teknik seni olah nafas dasar berupa pengolahan nafas dalam posisi duduk, diantaranya menarik nafas, menahan nafas dan menghembuskan nafas. Seni olah nafas ini secara umum juga dikenal dengan istilah senam pernafasan dan dalam agama Islam lebih mengarah pada Meditasi *Dzikir* Pernafasan. Pelaksanaan seni olah pernafasan di SMP Tawakkal Denpasar dipandu secara langsung oleh tim dosen dan juga mahasiswa sehingga prosesnya menjadi lebih terarah, dengan harapan agar para siswa yang selanjutnya akan diberikan bimbingan serta arahan mengenai NAPZA bisa lebih rileks, fokus dan terlepas dari rasa gugup ataupun tegang saat berhadapan langsung dengan tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali.

Mengawali prosesnya, para siswa diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu menurut keyakinan masing-masing, agar proses pelaksanaan *Yoga Healing* (olah pernafasan, senam pernafasan, *dzikir* pernafasan) dapat berjalan dengan lancar, Para siswa diarahkan untuk menarik nafas secara perlahan dari hidung dalam-dalam, selanjutnya menahan nafas sebentar, lalu menghembuskan nafas lewat mulut secara perlahan. Proses tersebut dilakukan secara berirama dan teratur, dengan pola hitung saat menarik nafas terhitung (dalam hati) sebagai “satu”; selanjutnya menahan nafas (3-5 detik atau semampunya dan jangan terlalu dipaksakan) terhitung (dalam hati) sebagai “dua”; dan terakhir menghembuskan nafas terhitung (dalam hati) sebagai “tiga”. Demikian dilakukan berulang sampai siswa merasa rileks. Pada saat yang bersamaan, siswa diarahkan pula untuk memfokuskan konsentrasi pikiran guna mengamati udara yang keluar dan masuk. Demikian seterusnya



Gambar 3. Pelaksanaan Aktifitas *Yoga Healing* Berupa Seni Olah Pernafasan di Ruang Mushola SMP Tawakkal Denpasar



Menurut Wardoyo (2003), pengolahan nafas yang dilakukan seseorang atau personal pada posisi duduk merupakan pengambilan posisi dengan tenang agar mencapai ketenangan (relaksasi) yang mendalam, dengan tujuan untuk memacu otak guna menjalankan fungsinya secara maksimal, karena bagaimanapun juga otak merupakan komando tertinggi bagi tubuh. Senada dengan hal tersebut, Somvir (2008) dalam bukunya mengenai *Yoga* menegaskan pula bahwa melakukan latihan olah pernafasan secara teratur atau rutin dalam praktek *Yoga Healing* diyakini dapat membersihkan diri dari dalam (internal) sehingga pikiran akan menjadi lebih tenang dan rileks.

Metode olah nafas dalam ruang Meditasi menurut kajian Arta (2019) merupakan metode praktis kehidupan yang mampu menjangkau dua dimensi kehidupan manusia yaitu dimensi material sekaligus dimensi spiritual. Meditasi yang sering diasosiasikan dengan pikiran manusia menjadi salah satu *mindfulness* teknik yang bertujuan untuk memperoleh keseimbangan jasmani serta rohani. Pikiran manusia bersifat kreatif dan imajinatif sehingga manusia menghasilkan banyak pola atau bentuk pikiran yang menyebabkan segala penderitaan bagi fisik serta mental manusia. Melalui pelaksanaan Yoga khususnya meditasi maka manusia akan mampu mengkondisikan pikiran secara bertahap

Setelah merelaksasi para siswa agar lebih tenang dalam mengikuti pelaksanaan acara pengabdian masyarakat tersebut, selanjutnya siswa diperkenalkan pada metode *Perr Group* (kelompok teman sebaya) guna lebih mendisiplinkan aktifitas pembelajaran. Pembentukan kelompok teman sebaya di SMP Tawakkal Denpasar dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok peserta didik perempuan (siswi) dan kelompok peserta didik laki-laki (siswa), dengan kalkulasi karakteristik jenis kelamin peserta seimbang, yaitu peserta didik perempuan sejumlah 12 orang (50%) dan peserta didik laki-laki juga sejumlah 12 orang (50%).

Pembentukan kelompok teman sebaya (*peer group*) di SMP Tawakkal juga memanfaatkan sarana prasarana pendukung seperti *microphone*, *sound system*, *LCD Projector* dan juga perangkat Laptop yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Semua perangkat tersebut digunakan untuk mempermudah dalam mengarahkan serta menampilkan struktur *peer group* yang benar kepada siswa. Tidak ada kendala yang berarti dalam pembentukan kelompok teman sebaya ini, mengingat peserta didik di SMP Tawakkal memang telah terbiasa dan dibiasakan berkelompok oleh para pendidik (Guru) sesuai dengan aturan yang ada.

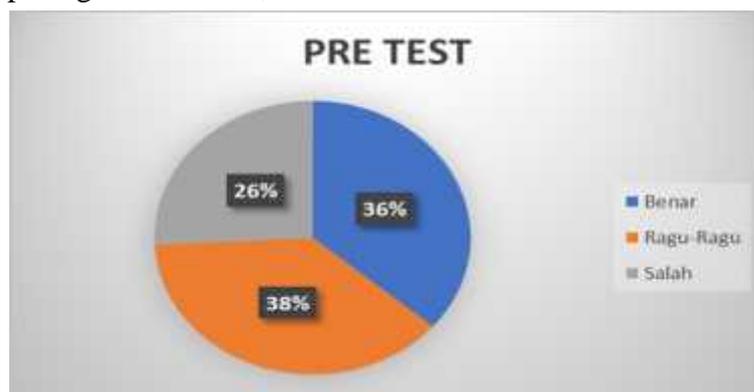


Gambar 4. Pembentukan Kelompok Teman Sebaya (*peer group*) terhadap Siswa dan Siswi di SMP Tawakkal Denpasar Didampingi oleh para Guru



Seorang anak atau remaja memenuhi kebutuhan sosial adalah untuk diterima oleh teman sebaya sesuai dengan keseragaman perilaku yang bermoral. Karena anak dan remaja lebih patuh dengan norma kelompok dibanding dengan norma keluarga. Saat berada dalam kelompok itulah egosentrisme anak terbentuk. Sehingga pembentukan karakter dan moral anak dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok, karena dalam pergaulan sosial anak dapat saling mencontoh dan terbentuk perilaku sesuai dengan “arahan” keteladanan dari orang dewasa yang membimbing. Dalam struktur kelompok terdapat konsep yang multidimensional dan secara potensial berguna membangkitkan proses enkonter, temu rasa (*encounter*), terapi dan pertumbuhan dengan memfokus dan mengontrol perhatian serta tingkah laku kelompok dalam pembuatan keputusan yang menunjuk pada suatu proses mencapai keputusan bersama-sama berdasarkan dorongan konsensus dan konformitas diantara anggota kelompok, sehingga nilai diri akan melebur dalam nilai kelompok (Mappiare, 2011). Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena satu sekolah, lingkungan, dan tempat tinggal. Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai kebebasan dan kemandirian (Agustin et al., 2018). Jadi dapat dipahami bahwa sistem pembentukan kelompok teman sebaya (*peer group*) di SMP Tawakkal Denpasar sejatinya digunakan sebagai dasar acuan untuk mengarahkan dan mendisiplinkan siswa oleh tim dewasa dari STIKes Wira Medika Bali dalam kuantitas yang relatif besar.

Pengenalan *Rapid Test* NAPZA oleh tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali di SMP Tawakkal Denpasar diawali dengan membagikan serta mengisi kuisioner tentang pengetahuan siswa-siswi mengenai bahaya akibat penyalahgunaan Narkoba dan juga terkait dengan pemeriksaan Narkoba. Dari hasil kuisioner *pre test* yang telah dibagikan dapat dilihat bahwa hanya 36% siswa siswi yang menjawab benar, 26% yang menjawab salah, dan 38% yang menjawab ragu-ragu. Sehingga diketahui bahwa siswa siswi yang mengetahui bahaya penyalahgunaan dan pemeriksaan Narkoba di SMP Tawakkal Denpasar baru sekitar 36% dan siswanya masih ragu-ragu atau tidak tahu. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas pada grafik berikut ;



Gambar 5. Hasil Kuesioner *Pre Test* terhadap Siswa di SMP Tawakkal Denpasar

Hasil *pre test* terhadap siswa dan siswi di SMP Tawakkal tersebut tentu juga menjadi dasar yang kuat bagi tim pengabdian masyarakat untuk semakin mengintensifkan diri dalam menghadirkan upaya-upaya edukatif selama dalam proses pelaksanaan, ataupun dalam upaya pengabdian periode berikutnya. Selain *pre test*, pengenalan *Rapid Test* NAPZA terhadap siswa dan siswi di SMP Tawakkal juga diisi dengan memperkenalkan jenis-jenis alat dari *Rapid Test* yang umumnya digunakan dalam menguji kadar kandungan narkotika, psikotroika dan zat adiktif lainnya. Sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 6, adapun alat-alat yang digunakan dalam *rapid test* NAPZA tersebut, diantaranya *Drug Abuse Test* (*Egens*TM AMP,



MOP, THC), dan juga pot *urine*. Respon siswa dan siswi di SMP Tawakkal sangat antusias untuk mengetahui beragam alat yang ditunjukkan oleh tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali.



Gambar 6. Pengenalan Alat *Rapid Test* NAPZA Oleh Tim kepada Siswa di SMP Tawakkal Denpasar

Selain mensosialisasikan alat *rapid test*, tim pengabdian masyarakat juga langsung melakukan uji coba dan menunjukkan proses uji klinis guna mengetahui cara kerja dari alat *Rapid Test* tersebut. Hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam hal ini adalah tidak semua siswa dan siswi bersedia atau berkenan untuk diuji kadar NAPZA-nya oleh tim. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi tim, namun dibantu oleh para guru yang terus mendampingi, maka diperoleh 3 (tiga) orang siswa yang berkenan untuk *Rapid Test*. Adapun sampel yang diambil dalam proses pengenalan *Rapid Test* NAPZA di SMP Tawakkal tersebut adalah *urine* (air kencing) dari siswa, sejumlah 3 orang yaitu 1 sampel *urine* siswa dan 2 sampel *urine* siswi. Berdasarkan analisa terhadap sampel *urine* dari 3 (tiga) orang siswa tersebut, diketahui bahwa ketiga sampel tersebut negatif (-) dari kandungan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, yang dalam hal ini berarti ketiga mahasiswa tersebut tidak sedang mengkonsumsi narkoba jenis apapun. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap *strip test* yang digunakan, yang menunjukkan kemunculan tanda dua pita pink pada Control (C) dan pada Test (T). Tentu hasil *Rapid Test* NAPZA tersebut menjadi hasil yang menggembirakan bagi siswa dan juga para guru di SMP Tawakkal Denpasar.



Gambar 7. Pengambilan Sampel *Urine* Untuk Uji *Rapid Test* NAPZA terhadap Siswa di SMP Tawakkal Denpasar

Menurut Inassa (2019) dalam artikelnya menegaskan pula bahwa kegiatan tes *urine* merupakan salah satu bentuk dari kegiatan deteksi dini terhadap penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Hal yang diharapkan dari kegiatan tes *urine*

tersebut adalah untuk mengetahui kandungan NAPZA yang dimungkinkan ada atau terkandung dalam tubuh seseorang yang selanjutnya dapat segera diberikan penanganan atau rehabilitasi sebelum jatuh sampai tahap ketergantungan atau kecanduan. Indikator keberhasilan dari kegiatan tes urin dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan tes urin secara mandiri.

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari STIKes Wira Medika Bali di SMP Tawakkal Denpasar adalah membagikan kuesioner *post test* untuk mengetahui seberapa besar serapan pengetahuan dan informasi yang diperoleh siswa mengenai *Rapid Test* NAPZA. Hal tersebut penting untuk dilakukan sebagai dasar evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berjalan. Dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa STIKes Wira Medika Bali, proses pembagian kuesioner dijalankan sesuai prosedur dan berjalan tanpa hambatan yang berarti. Dari hasil kuesioner *post test* yang telah dibagikan, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada siswa setelah dilakukan proses penyuluhan oleh para narasumber yaitu sebanyak 75% siswa dan siswi yang menjawab benar, 21% siswa menjawab salah, dan sebanyak 4% siswa yang menjawab ragu-ragu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 8 berikut ;



Gambar 8. Hasil Kuesioner *Post Test* Terhadap Siswa di SMP Tawakkal Denpasar

Berdasarkan hasil *post test* sebagaimana yang terlihat pada gambar 8 tersebut dapat diketahui pula bahwa antusias dari peserta pengabdian masyarakat di SMP Tawakkal Denpasar sangat besar dalam mendengarkan narasumber terkait pengenalan *Rapid Test* NAPZA. Berdasarkan hasil analisa *post test* tersebut dapat dipahami bahwa pengabdian masyarakat berupa pengenalan *Rapid Test* NAPZA memang seyogyanya terus dilaksanakan guna menanamkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Langkah nyata yang dapat diambil kedepannya tentu dengan tetap intensif melaksanakan aktifitas pengabdian masyarakat guna semakin mengakrabkan generasi muda pada aktifitas ataupun rutinitas semacam *Rapid Test* sehingga siswa ataupun generasi muda lainnya akan menjadi lebih familiar dan paham serta mengurangi persepsi yang keliru terhadap aktifitas *Rapid Test* NAPZA.

Kesimpulan

Mengacu pada analisa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dengan baik, dapat disimpulkan bahwa; (1) Sesi pengenalan *Yoga Healing* di SMP Tawakkal Denpasar dapat diimplementasikan melalui latihan dasar pengolahan nafas, guna manajemen stres atau mengendalikan stres melalui teknik olah pernafasan, (2) Pembentukan kelompok teman sebaya (*peer group*) yang diimplementasikan di SMP Tawakkal Denpasar terlaksana dengan baik melalui konsep kelompok yang diorganisir berdasarkan kalkulasi karakteristik jenis kelamin peserta, (3) Hasil kuisisioner *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan adanya peningkatan



yang signifikan pada pemahaman siswa di SMP Tawakkal Denpasar mengenai mekanisme pemeriksaan narkoba dan juga bahaya dari penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) lainnya.

Saran

Program pengabdian masyarakat serupa diharapkan bisa dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan guna mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba dan pengenalan upaya alternatif dalam menjaga kesehatan, baik pada tingkatan dasar atau SD, SMP, maupun SMA di wilayah lainnya, meski dalam kondisi pandemi COVID-19 ataupun varian Omicron guna menyelamatkan generasi muda, mengingat masih banyak siswa yang belum memahami terkait pencegahan penyalahgunaan Narkoba dan upaya menjaga kesehatan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustin, I. M., Dwiana Febriyanti, & Sawiji. (2018). Peran Peer Group Edukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1, 93–98. <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/132>
- Arta, I. K. Y. (2019). Meditasi Sebagai Mind Body Medicine. *Jurnal Sanjiwani*, 10, 65–76. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1516>
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi politik*. Prenadamedia Group.
- Inassa, I. (2019). Kegiatan Tes Urine Sebagai Upaya P4GN Di Instansi Pemerintah Oleh BNNP Jawa Timur (Studi Kasus di Kantor Bea Cukai Surabaya). *MTPH Journal*, 3, 148–163. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/download/679/921/3111>
- Maeyer, J. De, Wouter Vanderplasschen, & Eric Broekaert. (2009). Exploratory Study on Drug Users' Perspectives on Quality of Life: More than Health-Related Quality of Life? *Social Indicators Research*, 90, 107–126. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9315-7>
- Mappiare, A. (2011). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Raja Grafindo Persada.
- Marhaenjati, B. (2020). *Kasus Narkoba Naik, Bandar Memanfaatkan Wabah Covid-19*. BeritaSatu.Com. https://www.beritasatu.com/nasional/627_561-kasus-narkoba-naik-bandarmemanfaatkan-wabah-covid19
- Meiliana, D. (2019). *BNN: Penyalah Guna Narkoba di Indonesia Naik 0,3 Persen*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/06/06052331/bnn-penyalah-guna-narkoba-di-indonesia-naik-003-persen>
- Natalia, S., & Humaed, S. (2020). Bahaya Peredaran NAPZA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28868>
- Ricardo, P. (2020). Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6, 232–245. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/1105/1013>
- Somvir. (2008). *Mari Beryoga: Cetakan Kedua*. Bali-India Foundation.
- Wardoyo, W. (2003). *Revitalisasi Senam Penyembuhan Medica*. SPa Medica.